

**SKRIPSI**



**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA  
DALAM MENDAMPINGI PROSES BELAJAR ANAK DIMASA  
PANDEMI COVID -19 DI DUSUN JELAPANG**

Oleh :

**Nurhayati**

**717130009**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**TAHUN AKADEMIK 2020/2021**



**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA  
DALAM MENDAMPINGI PROSES BELAJAR ANAK DIMASA  
PANDEMI COVID -19 DI DUSUN JELAPANG**

Diajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Sosial (S-1)  
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

**Nurhayati**

**717130009**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Nurhayati NIM.717130009. Yang berjudul : **Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak Dimasa Pandemi Covid-19 Didusun Jelapang**. Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi. Disetujui pada tanggal 28 Juli 2021.

Dibawah Bimbingan

Pembimbing I



Husnan, M.Pd.I

NIDN.087048002

Pembimbing II



Yusron Saudi, ST.M.Pd

NIDN.082804101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



Shyandi, M.Pd.I

NIDN. 814067001

## HALAMAN PENGESAHAN

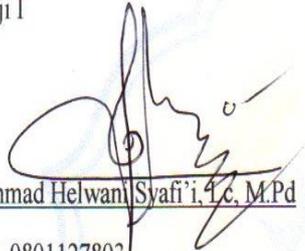
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam  
Mendampingi Proses Belajar Anak Dimasa Pandemi Covid-19  
Didusun Jelapang.

Nama Mahasiswa : Nurhayati

NIM : 717130009

Telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Komunikasi Dan  
Penyiaran Islam pada tanggal 03/08/ 2021 dan dinyatakan telah diterima.

Penguji I



Dr. Ahmad Helwan Syafi'i, Lc. M.Pd

NIDN. 0801127803

Penguji II



Endang Rahmawati, M.Kom.I

NIDN.0802018802

Pembimbing I



Husnan, M.Pd.I

NIDN. 087048002

Pembimbing II



Yusron Saudi, ST.M.Pd

NIDN.082804101

Disahkan Oleh

Dean Fakultas Agama Islam



Sawandi, M.Pd.I

NIDN. 814067001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhayati

NIM : 717130009

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ pola komunikasi interpersonal orang tua dalam mendampingi proses belajar anak dimasa pandemi covid-19 didusun jelapang” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya pribadi, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dianulir gelar kesarjanaan saya sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram,03/08 /2021



Nurhayati

NIM. 717130009



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhayati  
NIM : 717130009  
Tempat/Tgl Lahir : Jelapang, 12 October 1998  
Program Studi : KPI  
Fakultas : Agama Islam  
No. Hp/Email : 081998923009/hayatiun7uk12@gmail.com  
Judul Penelitian : -

" POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM  
MENDAMPINGI PROSES BELAJAR ANAK DIMASA PANDEMI  
COVID-19 DIDUSUN JELAPANG "

*Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 38%*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram  
Pada tanggal : 02 - 09 - 2021

Penulis



NIM. 717130009

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhayati  
NIM : 717130009  
Tempat/Tgl Lahir : Jelapang, 12 Oktober 1998  
Program Studi : KPI  
Fakultas : Agama Islam  
No. Hp/Email : 081 998 923 009  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

"POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI PROSES BELAJAR ANAK DIMASA PANDEMI COVID-19 DIDUSUN JELAPANG"

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram  
Pada tanggal : 02-09-2021

Penulis



NIM 717130009

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Skandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

“

**Tidak ada kesuksesan kecuali setelah kelelahan,  
maka perkuat sabarmu mohonlah pertolongan  
kepada sebaik-baik penolong yaitu (Allah) dengan  
melangitkan doa- doa terbaik di sepertiga malammu  
yang berkesan**



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan kemudahan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Wanita mulia, Ibunda tersayang yang sudah bekerja keras dalam membiayai studi saya dan selalu melangitkan doa-doa terbaik untuk keberhasilan saya.
2. Almarhum bapak saya, yang telah mengajarkan dan mewasitkan kepada saya tentang arti penting sebuah pendidikan terutama menuntut ilmu agama.
3. Keluarga besar saya, saudara-saudari saya tercinta yang telah menjadi support system terbaik ketika saya mulai malas mengerjakan skripsi.
4. Bapak Syamsuddin Hamzah dan Ustadz Jama'an Lc, yang telah memberikan banyak hal positif dalam hidup saya, termasuk menjadi jalan Allah, saya bisa menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Orang-orang baik yang telah memberikan semangat dan doa serta sering saya repotkan selama dirantauan.
6. Teman-teman seperjuangan KPI Putri angkatan 2017 yang selalu saling menguatkan dan memberikan support satu sama lain.
7. Sahabat-sahabat sekaligus keluarga kedua saya selama di rantauan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu-satu terkhusus Keluarga Besar Asrama Putri Ma'had Khalid bin Al-Walid

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Berkat hidayah-Nya lah penulis bisa menyelesaikan skripsinya yang berjudul “ **Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak Dimasa Pandemi Covid-19 Didusun Jelapang**” sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Studi S-1 Komunikasi Dan Penyiaran Islam Di Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun Akademik 2020/2021.

Tidak lupa pula shalawat beserta salam kepada Baginda Rasul mulia, Muhammad *Shalallahu Alaihi Wasallam*. Yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yaitu *ad-dinul islam*.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah melewati berbagai macam kesulitan dan rintangan. Namun penulis menyadari bahwa, setelah kesulitan pasti ada kemudahan. Penulis mendapat bantuan dan bimbingan baik secara materi maupun secara fisik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr.Arsyad Abdul Ghani,M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram beserta jajarannya.
2. Bapak Suwandi,M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam beserta jajarannya
3. Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyaiaran Islam, Ibu Endang Rahmawati, Kom.I beserta Seluruh Dosen Prodi Komunikasi Dan

Penyiaran Islam yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat selama saya menempuh studi di Universitas Muhammadiyah Mataram

4. Bapak Husnan, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyempatkan waktu beliau untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusron Saudi, ST.M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyempatkan waktu beliau untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Staff Civitas Akademik di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan selama saya menempuh studi di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Sebagai manusia biasa tentu terdapat kesalahan dan kekhilafan, begitu pula saya selaku penulis, mohon maaf atas segala kesalahan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif dalam menjadikan skripsi ini lebih bermanfaat dimasa mendatang.

Sekian, *Wassalamu Alaikum Warahmatulallahi Wabarakaatuh*

Penulis,



Nurhayati

NIM. 717130009

## **ABSTRAK**

### **“ Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak Dimasa Pandemi Covid-19 Didusun Jelapang ”**

**Oleh :**

**Nurhayati**

Dalam melakukan penelitian ini, dilatarbelakangi oleh sikap orang tua dimasa pandemi yang kurang memperhatikan komunikasi dengan anak terutama pada komunikasi interpersonal. Orang tua cenderung bekerja dibandingkan dengan membimbing anak pada saat belajar dari rumah. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal orang tua dalam mendampingi proses belajar anak dirumah pada masa pandemi Covid-19 dan untuk mengetahui apakah hambatan komunikasi yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah. Untuk menjawab tujuan penelitian, peneliti memerlukan metode penelitian yang akan membantu memecahkan masalah dari tujuan yang hendak dicapai. Adapun metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif menggunakan analisis data berupa reduksi data dan triangulasi data.

Dari penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa, (1) Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak Dimasa Pandemi Covid-19 Didusun Jelapang yaitu pola komunikasi sekunder (2) Hambatan yang dialami orang tua dalam mendampingi proses belajar anak dimasa pandemi adalah sosiologi dan hambatan ekologis, hambatan sosiologis seperti faktor pendidikan orang tua yang sebagian besar tamatan SMP dan untuk hambatan ekologis yaitu faktor lingkungan dan pekerjaan orang tua yang bermata pencaharian sebagai petani/pekebun.

**KATA KUNCI :** Komunikasi Interpersonal, Covid-19, Pola Komunikasi, Orang Tua, Anak

## ABSTRACT

### "Parental Interpersonal Communication Patterns in Accompanying Children's Learning Processes in Jelapang Village during the Covid-19 Pandemic"

By:  
Nurhayati

This research inspired from the attitude of parents during the epidemic, which paid less attention to communication with children, especially interpersonal communication, when children study at home, parents are more likely to work than to guide them. As a result, the goal of this study is to examine the pattern of parental interpersonal communication while accompanying their children's learning process at home during the Covid-19 pandemic, as well as to establish what communication hurdles parents face when accompanying their children learn at their own home with comfort. Researchers need research methodologies to help address the problem of the objectives to be attained in order to answer the study objectives. This research employs the qualitative method, with data analysis in the form of data reduction and data triangulation.

The researchers discovered that (1) Parents' Interpersonal Communication Patterns in Accompanying Children's Learning Process in the Jelapang Village During the Covid-19 Pandemic, namely secondary communication patterns (2) Sociological and ecological barriers, such as the education factor of parents who mostly graduated from junior high school, and ecological barriers, such as environmental factors and the work of parents who make a living as farmers/planters, are obstacles faced by parents in assisting children's learning processes during the pandemic.

**Keywords:** *Interpersonal Communication, Covid-19, Communication Patterns, Parents, Children*



## DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	v
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI .....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Ruang Lingkup Masalah.....	7
1.5. Manfaat Penelitian .....	7
1.6. Sistematika Penulisan .....	7

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1    Kajian Pustaka .....	9
2.2    Kajian Teori.....	11
2.2.1    Komunikasi Interpersonal .....	11
2.2.2    Pola Asuh Orang Tua .....	25
2.2.3    Pandemi Covid-19 .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1    Jenis Penelitian .....	33
3.2    Sumber Data .....	34
3.3    Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4    Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
4.1    Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
4.4.1    Sejarah Singkat Dusun Jelapang .....	39
4.2    Struktur Pemerintahan Dusun Jelapang.....	40
4.3    Gambaran umum Subjek Penelitian .....	42
4.4    Hasil Penelitian Observasi Dan Wawancara .....	45
4.5    Pembahasan .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>60</b>
5.1    Kesimpulan.....	60

5.2 Saran..... 61

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR SINGKATAN

PSBB : Pembatasan Sosial Berskala Besar

PP : Peraturan Pemerintah

HP : Hand Phone

SDN : Sekolah Dasar Negeri

SMP : Sekolah Menengah Pertama

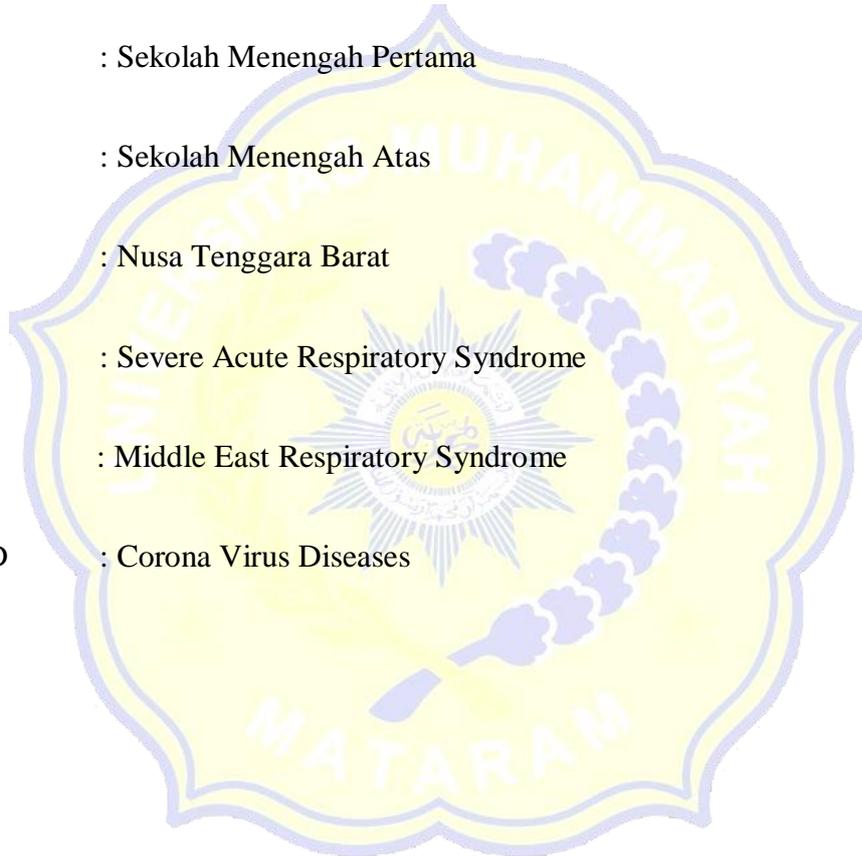
SMA : Sekolah Menengah Atas

NTB : Nusa Tenggara Barat

SARS : Severe Acute Respiratory Syndrome

MERS : Middle East Respiratory Syndrome

COVID : Corona Virus Diseases



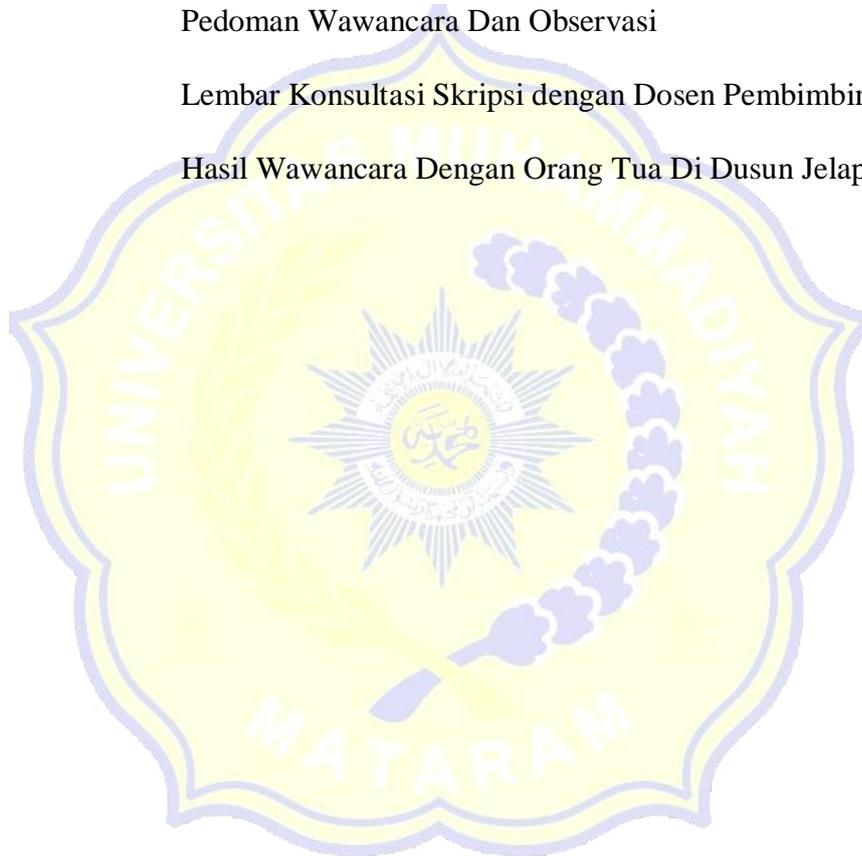
## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
4.1	Data Jumlah Penduduk	30
4.2	Data Subjek Penelitian Orang Tua	32



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1.	Foto Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Di Dusun Jelapang
2.	Foto Bangunan SDN Jelapang
3.	Surat Balasan Penelitian
4.	Pedoman Wawancara Dan Observasi
5.	Lembar Konsultasi Skripsi dengan Dosen Pembimbing
6.	Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Di Dusun Jelapang



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Sejak manusia lahir proses komunikasi sudah terjadi baik secara verbal maupun non verbal. Oleh sebab itu, komunikasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk yang berinteraksi. Bahkan proses komunikasi itu sendiri menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan dan menjadi salah satu kegiatan yang paling sering dari sekian banyak kegiatan lain yang dilakukan manusia sebagai makhluk sosial.

Menurut Herdiansyah dalam Jalaludin Rakhmat menyatakan “ Bahwa suatu jalinan dapat menentukan harmonisasi.”<sup>1</sup> Untuk itulah salah satu cara menentukan keharmonisan seseorang yaitu melalui komunikasi interpersonal. Dean Barlund menjabarkan komunikasi interpersonal atau antarpribadi merupakan orang-orang yang bertemu secara tatap muka dalam situasi sosial informasi yang melakukan interaksi terfokus melalui pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Arni Muhammad komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan orang lain yang

---

<sup>1</sup> Herdiansyah Pratama , Skripsi : “*Pola Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Anak*” (Jakarta, 2011), Hal.1 (<https://repository.uinjkt.ac.id> )

<sup>2</sup> Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi : Perilaku Insani dalam Organisasi*, PT RajaGrafindo Persada : Jakarta, 2014, Hal. 4

dapat langsung diketahui umpan baliknya.<sup>3</sup>Jadi pada dasarnya Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih secara tatap muka dan memungkinkan terjadinya penerimaan pesan atau respon secara langsung, baik secara verbal dan non verbal.

Bentuk komunikasi interpersonal dapat juga terjalin dalam sebuah keluarga yang melibatkan antara anak dan orang tua. Anak membutuhkan orang lain untuk berkembang. Dalam hal ini, orang yang berperan besar dalam pembentukan kepribadian anak dan bertanggung jawab adalah orang tua. perbedaan umum antara orang tua dan anak yang cukup besar, berarti pula perbedaan masa yang dialami kedua belah pihak. Perbedaan masa yang dialami akan memberikan jejak-jejak yang berbeda pula dalam bentuk perbedaan sikap dan pandangan-pandangan antara orang tua dan anak,yang menarik dari status orang tua adalah bahwa apapun yang diperbuat orang tua, tujuan mereka semata-mata adalah mengasuh, melindungi dan mendidik anak-anak. Termasuk tanggung jawab orang tua adalah dalam memenuhi kebutuhan si anak, baik sudut organis maupun psikologi, adalah sandang, pangan, papan maupun kebutuhan-kebutuhan psikis, salah satunya adalah kebutuhan akan perkembangan intelektual seseorang anak melalui pendidikan.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah salah satu jalan yang menjadikan seseorang berilmu dan berpengetahuan. Menurut Combs dan Ahmed “ Bahwa pendidikan sama dengan belajar, entah dimana, bagaimana dan kapan berlangsung

---

<sup>3</sup> Andhita Sari, *Komunikasi Antar pribadi*, Deepublish : Yogyakarta, 2017, Hal.19

<sup>4</sup> Herdiansyah Pratama, Op.cit., Hal.3

pelajaran itu.”<sup>5</sup> Inti dalam proses belajar seorang anak membutuhkan bantuan dan bimbingan orang lain salah satunya yaitu pihak keluarga baik ayah maupun ibu yang mendampingi dan mendukung mereka dalam proses belajar di masa perkembangannya. Apalagi sekarang anak-anak dan orang tua lebih banyak menghabiskan waktu dirumah karena sedang berada pada kondisi pandemi covid-19. Dilansir dari laman [www.alodokter.com](http://www.alodokter.com) *Corona Virus Disease 19 (Covid-19)* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia yang menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan manusia, infeksi paru-paru yang berat hingga kematian, Covid- 19 atau lebih dikenal dengan Corona dapat menyerang siapa saja , seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, bayi termasuk ibu hamil dan menyusui. <sup>6</sup> Pandemi Covid-19 tidak hanya dalam skala nasional tetapi dalam lingkup internasional yang berimplikasi pada seluruh aspek kehidupan manusia, baik itu aspek sosial, budaya, ekonomi maupun aspek pendidikan. Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan kebijakan untuk meretas penyebaran Virus Corona dengan cara menerapkan PSBB selama kurang lebih enam bulan dirumah kemudian beralih kepada tahap new normal. New normal sendiri merupakan suatu usaha menjalankan aktivitas secara normal namun tetap memperhatikan protokol kesehatan salah satunya menghindari kerumunan. New normal memberikan dampak dalam bidang pendidikan yaitu mengharuskan pelajar belajar lebih banyak dari rumah.

---

<sup>5</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, Ar-Ruzz Media: Jakarta, 2014, Hal.31

<sup>6</sup> [www.alodokter.com](http://www.alodokter.com) 23 November 2020, 15.04

Sedikitnya waktu atau tidak maksimalnya waktu belajar mengajar seperti biasa yang dilakukan antara guru dan peserta didik disekolah, mengharuskan orang tua dirumah untuk berperan aktif mendidik dan mendorong anak-anaknya agar memiliki minat belajar. Minat belajar merupakan salah satu syarat penting yang menentukan sukses atau tidaknya seseorang dalam belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak adalah dengan memberikan fasilitas yang menjadi penunjang dalam belajar. “Orang tua sebagai fasilitator yaitu dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak.<sup>7</sup> Orang tua dapat memanfaatkan perkembangan media industri untuk membantu proses belajar anak dirumah. Salah satu manfaat media industri dalam pendidikan yaitu *on demand* munculnya jasa-jasa pendidikan dan keterampilan, aplikasi yang mobile dan responsif maupun layanan konten tanpa batas.<sup>8</sup> Hal ini dapat memudahkan peserta didik selama pandemi dalam mengerjakan tugas-tugas dari gurunya tanpa harus beinteraksi secara langsung. Selain memberikan kemudahan, revolusi industri tidak sedikit memberikan dampak negatif pengguna terutama kepada anak-anak jika tanpa pengawasan dan bimbingan dari orang tua. “ Manajemenen penggunaan media sosial dari segi tanggung jawab dan waktu penggunaan tersebut sangatlah penting sehingga butuh

---

<sup>7</sup> Munirwan Umar, Juni 2015 “ *peranan orang tua dalam peningkat an prestasi belajar anak*”, Jurnal Ilmiah Edukasi , Vol.1, No.1, Hal. 27 (<https://103.107.187.25>)

<sup>8</sup> Dian Arif Noor Pratama, Maret 2019, “*Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadain Muslim ,*” Al tanzim jurnal manajemen pendidikan islam, Vol.03, No.01, hal. 21 (<https://ejournal.unuja.ac.id>)

banyak peran seluruh masyarakat terutama orang dewasa untuk membimbing anak-anak dalam usia sekolah dasar tersebut.”<sup>9</sup>

Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak harus terjalin dengan baik meskipun dimasa sekarang dihadapkan dengan perkembangan teknologi yang serba instan. Tentunya dengan mudahnya teknologi seperti sekarang ini, setiap orang tua dituntut untuk lebih bijaksana dalam mengawasi anak-anaknya bermedia. Seperti menemani mereka belajar, memberikan batasan waktu untuk mereka menggunakan gadget serta menyempatkan waktu untuk berdiskusi maupun bermain bersama mereka. Namun fakta lapangan dari hasil observasi sementara peneliti mendapatkan bahwa, sebagian besar orang tua sibuk dengan pemenuhan kebutuhan materi sehingga jarang melakukan komunikasi interpersonal dengan anak, pada akhirnya terlalu memanjakan anak dengan kebutuhan yang bersifat materi pula, seperti membelikan mereka gadget. Gadget atau handphone adalah salah satu media belajar yang paling dominan digunakan anak-anak di dusun jelapang untuk belajar via during atau online. Dari gadget tersebut anak-anak mendapat tugas dari gurunya untuk dikerjakan dirumah dan dikumpulkan melalui media sosial whatsapp. Kemudahan yang diberikan dari pihak sekolah dan dukungan materi dari orang tua tidak membuat anak-anak lebih banyak waktu untuk belajar dirumah, namun anak-anak menggunakan media yang diberikan orang tuanya untuk bermain game atau menikmati hiburan lainnya seperti hampir setiap anak yang sudah mengerti tentang gadget mereka memiliki akun

---

<sup>9</sup> Sulidar Fitri, *dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak*, hal.120 (<https://umtas.ac.id>)

Whatsapp dan berbagai aplikasi game lainnya. Dari kebiasaan tersebut anak-anak kurang memiliki minat untuk belajar.

Maka dari latar belakang masalah diatas , peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih jauh tentang bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah dimasa pandemi covid-19 di dusun jelapang. Untuk itu peneliti mengambil judul penelitian.

**“Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak Dimasa Pandemi Covid-19 didusun Jelapang.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan Masalah dari Latar Belakang Penelitian diatas adalah :

- a. Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mendampingi Proses belajar Anak Dimasa Pandemi Covid-19 ?
- b. Apakah hambatan komunikasi orang tua dalam mendampingi proses belajar anak dimasa pandemi covid-19 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan dari penelitian tentang pola komunikasi interpersonal orang tua dalam mendampingi proses belajar anak dirumah pada masa pandemi covid-19 :

1. Untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dalam mendampingi proses belajar anak pada masa pandemi covid-19

2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak dimasa pandemi covid-19

#### **1.4 Ruang Lingkup Masalah**

Adapun ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah, peneliti ingin mengetahui bagaimana pola atau bentuk komunikasi interpersonal apa yang diterapkan Orang Tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah selama masa pandemi covid-19 serta apakah hambatan yang dialami orang tua dalam mendampingi proses belajar anak pada masa covid-19.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis, memberikan kontribusi pengembangan keilmuan terhadap ilmu yang dipelajari yaitu di bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam pada khususnya dan ilmu-ilmu sosial pada umumnya.
- b. Manfaat Praktis, memberikan informasi pembelajaran praktis baik pembaca dan penulis tentang pola komunikasi interpersonal orang tua dalam mendampingi proses belajar anak dimasa pandemi covid-19 di serta dusun jelapang.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembaca dalam membaca penelitian ini maka penulis mengklasifikasikan permasalahan dalam penelitian dan pembahasan ini melalui sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisannya yaitu :

## Bab 1: Pendahuluan

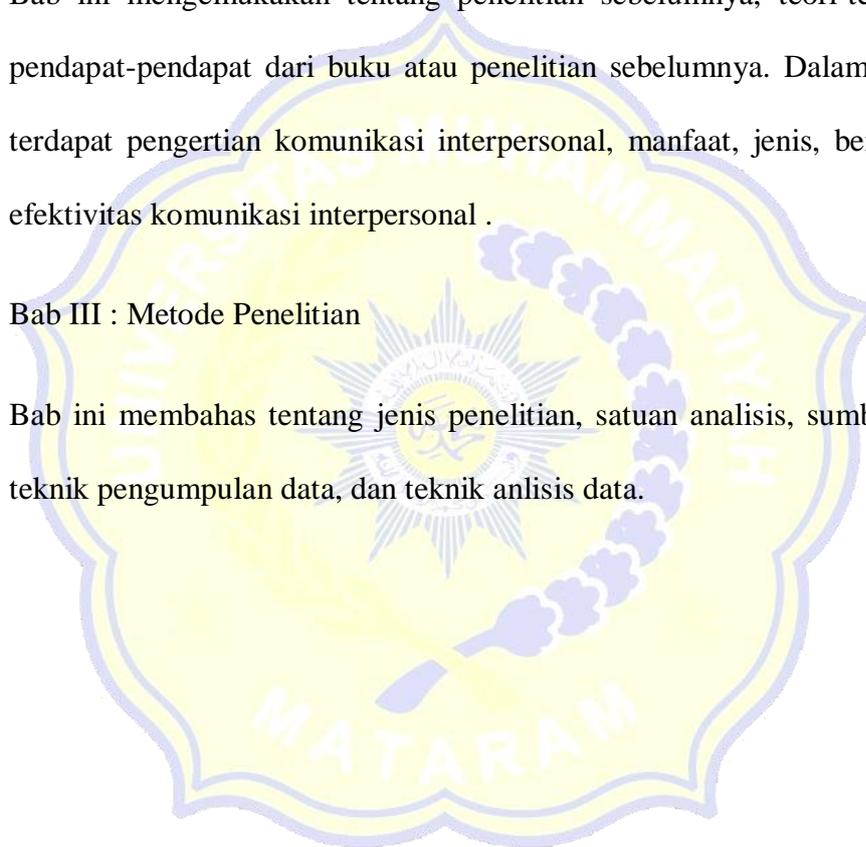
Dalam bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini mengemukakan tentang penelitian sebelumnya, teori-teori atau pendapat-pendapat dari buku atau penelitian sebelumnya. Dalam bab ini terdapat pengertian komunikasi interpersonal, manfaat, jenis, bentuk, dan efektivitas komunikasi interpersonal .

## Bab III : Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, satuan analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

Dalam menentukan judul skripsi ini penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang keluarga, terutama pola komunikasi interpersonal orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi covid-19.

Penulis sudah melakukan pengamatan dengan mengunjungi situs media sosial google cendekia atau google scholar dalam membantu proses penelitian dan menemukan beberapa penelitian terdahulu berupa skripsi, artikel, dan jurnal.

Tabel.2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis/Judul Skripsi/Jurnal	Hasil Penelitian
1	Vevy Liansari, Jurnal 2017 Tentang Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Usia Dini dengan <i>Speech Delay</i> di TK Aisyah Rewwin Waru	Hasil penelitiannya bahwa anak dengan <i>speech delay</i> mempunyai penyebab yang berbeda. Ada yang disebabkan hambatan pendengaran yang menyebabkan keterlambatan bicara. Jika si anak mengalami kesulitan pendengaran, maka mengalami hambatan dalam memahami, meniru dan menggunakan bahasa. Salah satu penyebab gangguan pendengaran adalah infeksi telinga. Ada juga yang mengalami <i>speech delay</i> karena hambatan perkembangan otak yang

		mengusai kemampuan oral-motorik.
2	Ria Yunitasari Dan Umi Hanifah, Jurnal 2020, Tentang Pengaruh Pembelajaran During Terhadap Minat Belajar	Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran during berpengaruh terhadap minat belajar dikarenakan siswa mudah bosan ketika pembelajaran tidak menarik seperti dikelas.
3	Agustin Lilawati, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2020 Tentang Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Dirumah Pada Masa Pandemi.	<p>Kesimpulan Hasil Penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua merasa pembelajaran dirumah berjalan dengan efektif , hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah banyaknya pemberian tugas yang dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah.</li> <li>2. Fasilitas pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu tingkat pembelajarn di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua.</li> <li>3. Banyak orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah , orang tua lah yang membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.</li> </ol>

4	Ziana Nurwahidah, Skripsi Tahun 2020 Tentang Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Era Disruptif.	Hasil penelitian, nilai determinan (R <sup>2</sup> ) diperoleh sebesar 0,710 atau 71 persen hal ini menunjukkan bahwa komunikasi orang tua dan komunikasi anak sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar, maka dengan begitu dorongan orang tua dan kemauan anak terhadap motivasi belajar sangat berpengaruh untuk perkembangan anak dimasa mendatang.
---	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dari tinjauan pustaka penulis, penulis belum menemukan persamaan permasalahan yang signifikan dalam pembahasan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis sekarang. Penelitian penulis sekarang mengangkat permasalahan dari sudut pandang komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap munculnya pola komunikasi tersebut dalam mendampingi proses belajar anak di masa pandemi covid-19. Sehingga dapat dikatakan penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini.

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Komunikasi Interpersonal ( AntarPribadi )

#### 1. Pengertian

Joseph DeVito mengartikan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau sekelompok kecil orang, dengan beberapa *effect* atau umpan balik

seketika.<sup>10</sup> Komunikasi interpersonal adalah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi bila kita berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan saling mempengaruhi secara mutual satu sama lain, secara simultan berarti bahwa pelaku komunikasi mempunyai tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama pula. Pengaruh mutual berarti bahwa para pelaku komunikasi saling terpengaruh akibat adanya interaksi diantara mereka, interaksi mempengaruhi pemikiran, perasaan dan cara mereka menginterpretasikan sebuah informasi.<sup>11</sup>

Menurut Effendi mengatakan komunikasi antarpribadi atau disebut pula dengan *diadic communication* adalah komunikasi antara dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Kontak bisa erlangsung secara berhadapan muka atau *face to face*, bisa juga melalui sebuah medium, seperti melalui telepon, sifatnya dua arah atau timbal balik (*two way traffic communication*).<sup>12</sup> Jadi komunikasi antarpribadi (interpersonal) adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang memiliki umpan balik secara langsung serta untuk mendapatkan tujuan bersama.

---

<sup>10</sup> Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi : Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2014, hal.4

<sup>11</sup> Widya P. Pontoh, 2013 "Jurnal peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak," Hal. 2, 2013, (<https://ejournal.unsrat.ac.id>)

<sup>12</sup> Silfia Hanani, *Komunikasi Antar Pribadi: Teori Dan praktik*, Ar-Ruzz media : Yogyakarta, 2017, hal. 15

## 2. Pola Komunikasi Interpersonal

Adapun beberapa pola komunikasi yang dikemukakan oleh widjaja ada 4 yaitu :

### a. Pola Roda

Pola roda menjelaskan bahwa komunikator dapat menjalin komunikasi dengan banyak komunikan. komunikasi pola roda ini cenderung bersifat satu arah tanpa adanya reaksi atau respon timbal balik dari komunikan atau lawan bicara dan pola roda ini juga, hanya memusatkan suatu informasi pada seorang saja.

### b. Pola Rantai

Dimana komunikator hanya berkomunikasi kepada seseorang lain dan seterusnya.

### c. Pola Bintang

Semua anggota berkomunikasi dengan anggota lain dan komunikasi ini memiliki reaksi timbal balik dari semua lawan bicara.

### d. Pola Lingkaran

Pola ini hampir sama dengan pola rdantai namun salah satu komunikan yaitu komunikan terakhir bisa berkomunikasi kembali dengan orang pertama. Sedangkan pola rantai tidak bisa.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ety Nur Inah, Melia Trihapsari, *Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landonno Kabupaten Konawe Selatan*, Jurnal Al-Ta'dib. 2016, Hal.160 (<https://iainkendari.ac.id>)

Sedangkan menurut Cangara menjelaskan beberapa kategori yaitu :

a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang sebagai media atau saluran.

b. Pola Komunikasi sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang komunikasi jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.

c. Pola komunikasi linear

Linear mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari suatu titik lain ke titik lain secara lurus, penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal.

d. Pola komunikasi sirkular

Sirkular secara harfiah bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ibid, hal. 161

### 3. Pentingnya Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa hal yang menjadikan komunikasi antarpribadi atau interpersonal sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, diantaranya :

- a. Komunikasi interpersonal diperlukan dalam membangun hubungan manusia yang lebih bermakna karena dengan adanya pendekatan-pendekatan di dalamnya. Hubungan yang lebih bermakna ini di ikuti dengan tatap muka dan komunikasi dari hati ke hati.
- b. Komunikasi interpersonal diperlukan untuk membangun karakter manusia yang lebih baik. Membentuk karakter manusia lebih efektif dilakukan dengan pendekatan komunikasi dari hati ke hati atau penuh kasih sayang.
- c. Komunikasi interpersonal diperlukan untuk mengenal orang lain dengan karakteristiknya masing-masing. Pengenalan ini penting artinya sehingga diantara kita merasakan saling memahami dan saling menghargai, bahkan yang terpenting saling menasehati satu sama lain.
- d. Komunikasi interpersonal diperlukan untuk melatih diri berempati kepada orang lain.
- e. Komunikasi interpersonal diperlukan untuk mengasah berbagai kecerdasan, diantaranya kecerdasan berbahasa, kecerdasan antarpribadi, dan kecerdasan sosial. Menurut Gardner, ada tujuh kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, yakni kecerdasan musik,

gerak badan, logika, matematika, kecerdasan linguistik, kecerdasan ruang, kecerdasan

f. Antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi.

#### 4. Hambatan Dalam Komunikasi

1) Hambatan sosiologis-antropologis-psikologis

a) Hambatan sosiologis

Menurut seorang sosiolog Jerman Ferdinand Tönnies mengklasifikasikan dua jenis kehidupan masyarakat, yaitu : *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. *Gemeinschaft* adalah pergaulan hidup bersifat pribadi, statis, dan rasional seperti kehidupan rumah tangga. Sedangkan *Gesellschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat pribadi, dinamis, dan rasional seperti pergaulan di kantor atau dalam organisasi.

Dilihat dari definisi dua jenis kehidupan masyarakat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kehidupan masyarakat terdiri dari berbagai golongan dan lapisan, menimbulkan perbedaan status sosial, agama, tingkat pendidikan, tingkat kekayaan, dan sebagainya, semua itu menjadi hambatan dalam berkomunikasi dan ini yang dimaksud dengan hambatan sosiologis.<sup>15</sup>

b) Hambatan antropologis

Hambatan antropologis adalah hambatan yang disebabkan oleh faktor kurangnya pengetahuan komunikator dengan lawan bicaranya yang disebut misalnya pengetahuan tentang informasi komunikan

---

<sup>15</sup> Bayu Saputra, *Pola Komunikasi Produksi Program Acara Talkshow Sakinah*, 2013, Hal.36

berasal dari daerah mana, suku, ras atau kebudayaan tersebut. “ dengan mengenal dirinya, akan mengenal pula kebudayaannya, gaya hidup dan norma kehidupannya, kebiasaan dan bahasanya,”<sup>16</sup>

### c) Hambatan Psikologis

Faktor psikologis menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Hal ini umumnya disebabkan komunikator dalam melancarkan komunikasinya tidak terlebih dahulu mengkaji komunikan. Komunikasi sulit berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, dan kondisi psikologi lainnya; juga jika komunikan menaruh prasangka kepada komunikator.<sup>17</sup>

### 2) Hambatan Semantik

Hambatan komunikasi yang disebabkan pada bahasa yang digunakan. Penggunaan bahasa yang sulit dipahami lawan bicara seperti misalnya penggunaan bahasa asing lawan bicara yang tidak mengenal bahasa asing atau bahasa gaul maka akan terjadi hambatan dalam berkomunikasi, atau penggunaan kata-kata yang tidak sesuai dengan penggunaan struktur bahasa manusia pada umumnya ataupun karena perbedaan latar belakang budaya yang menyebabkan perbedaan persepsi dalam bahasa yang digunakan.

### 3) Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis terjadi karena faktor media komunikasi yang digunakan terjadi kendala dalam proses menyampaikan informasi atau

---

<sup>16</sup> Ibid, hal 37

<sup>17</sup> Ibid, hal 38

pesan. Misalnya gangguan sinyal atau jaringan pada hp menyebabkan suara kurang jelas dan terputus-putus, kesusahan menyambungkan berita pada surat kabar, atau pada televisi yang memiliki gangguan gambar atau sinyal. Dalam hambatan mekanis, tidak selamanya komunikator dapat menyelesaikan masalah tapi memerlukan tenaga ahli dalam bidang mekanik untuk memperbaiki agar berjalannya sebuah komunikasi yang baik.

#### 4) Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis terjadi karena faktor keadaan lingkungan yang menghambat proses kelancaran komunikasi. Misalnya suara motor, pesawat yang melintas, keributan dari orang-orang sekitar, hujan deras yang disertai petir ataupun keadaan lingkungan sekitar yang acuh dengan komunikasi karena sibuk dengan pemenuhan yang bersifat pokok.

### 5. Jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teoritis komunikasi interpersonal dibagi menjadi dua jenis :

#### a. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik adalah komunikasi interpersonal yang berlangsung antara dua orang yakni yang seseorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan. Karena perilaku komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung intens. Contoh komunikasi diadik yaitu suami-istri, dua sahabat dekat, guru-murid, ibu-anak dan sebagainya. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah pihak yang

berkomunikasi berada dalam jarak dekat, mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik verbal maupun non verbal.

b. Komunikasi Triadik

Komunikasi Triadik adalah komunikasi interpersonal yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Apabila dibandingkan dengan komunikasi triadik, komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan, sehingga ia dapat menguasai *frame of refence* komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung. Walaupun begitu komunikasi triadik masih lebih efektif dari komunikasi kelompok. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan diadik yaitu berlangsung antara dua orang dan dialog antara keduanya. Pentingnya situasi komunikasi interpersonal ialah prosenya yang berlangsung secara dialogis. Menurut onong, dengan adanya dialog dalam komunikasi interpersonal memiliki fungsi ganda, secara bergantian mereka menjadi pembicara dan pendengar sehingga tujuan untuk mencapai pengertian bersama tercapai. Dan keuntungan dari komunikasi interpersonal adalah terjadi kontak pribadi, umpan balik berlangsung seketika sehingga kita dapat mengetahui tanggapan orang lain terhadap pesan yang kita sampaikan dari ekspresi wajah dan gaya bicara pendengar.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Herdiansyah Pratama, Op.cit ., 18

## 6. Bentuk Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa bentuk komunikasi interpersonal yang bisa dilakukan dalam melakukan proses komunikasi interpersonal. Diantaranya :

### a. Dialog

Dialog berasal dari kata Yunani yaitu *Dia* yang artinya antara, bersama. Sedangkan *legein* artinya berbicara, menukar pikiran dan gagasan bersama. Dialog sendiri merupakan percakapan yang memiliki maksud untuk saling mengerti, memahami dan mampu menciptakan kedamaian dalam bekerjasama untuk memenuhi kebutuhannya.

### b. Sharing

Merupakan bentuk bertukar pendapat, berbagi pengalaman, merupakan pembicaraan antara dua orang atau lebih, dimana pelaku komunikasi saling menyampaikan apa yang pernah dialaminya dan hal itu menjadi bahan pembicaraannya. Dengan bentuk sharing dalam komunikasi interpersonal dapat memanfaatkan untuk memperkaya pengalaman diri dengan berbagai masukan yang diambil.

### c. Wawancara

Dalam komunikasi wawancara merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan mencapai sesuatu. Pihak yang mengikuti komunikasi dalam bentuk wawancara ini saling berperan aktif dalam pertukaran informasi. Dalam wawancara berlangsung baik mewawancarai atau yang diwawancarai, keduanya terlibat dalam proses komunikasi dengan saling berbicara, mendengar dan menjawab.

### d. Konseling

Bentuk komunikasi antarpribadi yang satu ini lebih banyak dipergunakan dalam dunia pendidikan, perusahaan untuk masyarakat. bentuk ini bisanya digunakan untuk menjernihkan masalah orang yang meminta bantuan (*counselee*) dengan mendampinginya dalam melihat masah, memutuskan masalah, menemukan cara-cara memecahkan masalah yang tepat, dan memungkinkan untuk mencari cara yang tepat untuk pelaksanaan keputusan tersebut.<sup>19</sup>

## **5. Efektivitas Komunikasi Interpersonal**

Hal-hal berikut adalah hal yang menunjukkan efektivitas komunikasi interpersonal :

### **a. Humanis**

1. Keterbukaan, adanya keterbukaan saat berinteraksi dengan orang lain. Keterbukaan menunjukkan adanya kemauan untuk memberikan tanggapan kepada orang lain dengan jujur, terus terang tentang segala sesuatu yang dikatakan.
2. Perilaku suportif, orang yang spontan dalam berkomunikasi adalah orang yang terus terang dan terbuka tentang apa yang dipikirkannya. Orang yang memiliki kemampuan komunikasi ini mampu mendengar pandangan orang lain yang berbeda dan menerima pendapat orang lain jika memang pendapatnya keliru.
3. Perilaku positif, komunikasi antarpribadi akan berkembang bila kita berpandangan positif terhadap orang lain dan berbagai situasi komunikasi.

---

<sup>19</sup> Anditha Sari, *Komunikasi Antar Pribadi*, Deepublish : Yogyakarta, 20017, Hal.19

4. Empati, kemampuan kita untuk menempatkan diri terhadap peran atau posisi orang lain.
5. Kesamaan, ada dua hal kesamaan yang harus diperhatikan yakni kesamaan pengalaman diantara pelaku komunikasi dan kesamaan pelaku dalam hal mengirim dan menerima pesan.

**b. Pragmatis**

1. Bersikap yakin, dalam proses komunikasi intrpersonal akan lebih efektif jika memiliki keyakinan diri atau percaya diri.
2. Kebersamaan, kita cenderung mampu meningkatkan komunikasi interpersonal dengan orang lain karena memperhatikan dan merasakan kepentingan orang lain. Kebersamaan ini dapat dikomunikasikan secara verbal dan non verbal.
3. Manajemen interaksi, komunikasi interpersonal yang kita lakukan dapat dikatakan efektif jika kita mampu menjaga dan mengontrol interaksi agar memuaskan para pelaku komunikasi.<sup>20</sup>

**6. Komponen - Komponen Komunikasi**

Ada 9 komponen yang harus ada ketika melakukan komunikasi agar komunikasi berlangsung dengan baik. Menurut Laswell komponen-komponen tersebut yaitu :

- a. Pengirim atau komunikator (*sender*) adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada orang lain.
- b. Pesan (*message*) adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain.

---

<sup>20</sup> Ibid .,17

- c. Saluran (*channel*) adalah media dimana pesan disampaikan kepada komunikan. Dalam komunikasi antarpribadi saluran dapat berupa udara yang mengalirkan getaran atau nada.
- d. Penerima (*receiver*) adalah pihak yang menerima pesan dari pihak lain.
- e. Umpan balik (*feedback*) tanggapan dari penerima pesan atas isi yang disampaikannya.
- f. Aturan yang disepakati para pelaku komunikasi tentang bagaimana komunikasi itu akan dijalankan.<sup>21</sup>

## 7. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Untuk menghasilkan komunikasi yang baik maka perlu memperhatikan tujuan daripada seseorang tersebut melakukan komunikasi. Adapun tujuan daripada komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut :

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal adalah mengungkapkan perhatian kepada orang lain.
- b. Menemukan diri sendiri artinya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan menggali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.
- c. Menemukan dunia luar dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual.

---

<sup>21</sup> Makmun Khairani, Psikologi Komunikasi Dalam Pembelajaran, Aswaja Pressindo, Nggalik, Sleman, 2015, Hal. 16

- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis; sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.
- e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku , komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu: ada kalanya seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan.
- g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi. Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi atau (*misscommunication*) dan salah interpretasi (*mis interpretation*) antara sumber dan penerima pesan.
- h. Memberikan bantuan (*konseling*) ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Seili Meidia Notari, *Hambatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Di RT.03 Kelurahan Timbul Rejo*, (Curup, 2019), Hal. 15 ( <http://e-theses.iaincurup.ac.id> )

## 8. Ciri –Ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah salah satu komunikasi yang paling sering terjadi dalam melakukan aktivitas sehari-hari dilihat dari ciri-cirinya.

Adapun ciri-ciri komunikasi interpersonal menurut De Vito :

- a. keterbukaan (openess), komunikator dan komunikan mengungkapkan ide atau gagasan bahkan permasalahan secara bebas (tidak ditutup-tutupi) dan terbuka tanpa rasa takut dan malu.
- b. Empati (emphaty), segala kepentingan yang dikomunikasikan ditanggapi dengan penuh perhatian oleh kedua belah pihak.
- c. Dukungan (supportiveneses), setiap pendapat, ide atau gagasan, yang disampaikan mendapat dukungan dari pihak-pihak yang berkomunikasi.
- d. Rasa Positif (positiveness), tanggapan pertama yang positif, maka akan lebih muda untuk melanjutkan percakapan selanjutnya.
- e. Kesamaan (equality), komunikasi akan menjadi lebih akrab dan jalinan pribadi akan menjadi kuat apabila memiliki kesamaan tertentu, seperti kesamaan pandangan, sikap, usia dan kesamaan idiologi, dan sebagainya.<sup>23</sup>

### 2.2.2 Pola Asuh Orang Tua

Menurut Meinarno dan Silalahi dalam hasil penelitian Diana Baumrind setidaknya terdapat empat bentuk pengasuhan orang tua kepada anak yaitu :

**Pertama**, pola asuh otoriter, disini orang tua cenderung membentuk dan mengontrol anak-anaknya dengan menegaskan standar tertentu

---

<sup>23</sup> Wandy, *Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Pernikahan Usia Dini Di Desa Salenrang Kabupaten Maros* (Makasar,2018), Hal.12 (<http://repositori.uin-alauddin.ac.id> )

yang harus diikuti (kepatuhan). Makanya tidak heran jika dalam pelaksanaannya akan melibatkan hukuman dan pemaksaan, agar tingkah laku yang diinginkan orang tua terbentuk pada anak.

**Kedua**, pola asuh otoritatif atau demokratis membuka kesempatan bagi remaja untuk berani membuat keputusan atas dirinya. anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Orang tua menjelaskan hal-hal yang diharapkan dengan konsekuensinya kepada anak. Dalam hal ini, orang tua memberikan batasan dan harapan yang jelas terhadap tingkah laku anak. Mereka berusaha menyediakan panduan dengan menggunakan alasan dan aturan, dan mereka menggunakan ganjaran/penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) yang berhubungan dengan tingkah laku anak secara jelas.

**Ketiga**, pola asuh permisif, dilakukan orang tua yang tidak memberikan hukuman dan menerima tingkah laku anak. Bahkan, nyaris tanpa adanya control dari orang tua ”

**Keempat**, pola asuh uninvolved merupakan pola asuh yang paling buruk dibandingkan ketiga pola asuh yang lain, pola pengasuhan ini tidak memiliki control orang tua sama sekali. Orang tua cenderung menolak keberadaan anak atau tidak memiliki cukup waktu untuk diluangkan bersama anak karena mereka sendiri cukup memiliki masalah dan stress.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Meinarno Eko dan Karlinawati Silalahi, *Psikologi Keluarga*, Rajawali Pers: Jakarta, 2015, hal. 8

### 2.2.3 Pandemi Covid-19

#### 1. Definisi dan transmisi Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 atau *corona virus diseases* merupakan virus yang dapat menyerang hewan dan manusia dan pada manusia gejalanya berupa infeksi yang serupa dengan penyakit SARS dan MERS, hanya saja covid bersifat lebih masif perkembangannya.<sup>25</sup>

Pandemi covid-19 atau lebih dikenal dengan sebutan corona menyebar keseluruh dunia termasuk indonesia. Corona menyebar dengan cepat melalui beberapa mode-mode transmisi, seperti transmisi kontak dan droplet, transmisi melalui udara dan transmisi fomit.

Berikut penjelasan dari masing-masing transmisi :

a. Transmisi kontak dan droplet

Transmisi SARS Cov-2 dapat terjadi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi seperti air liur dan sekresi saluran pernapasan atau droplet yang keluar saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, atau menyanyi.

b. Transmisi melalui udara

Transmisi melalui udara didefinisikan sebagai penyebaran agen infeksius yang diakibatkan oleh penyebaran droplet nuclei (aerosol) yang tetap infeksius saat melayang di udara dan bergerak hingga jarak yang jauh.

c. Transmisi fomit

---

<sup>25</sup> Idah Wahidah, Muhammad Andi Septiadi, Dkk, Jurnal Manajemen Dan Organisasi, Pandemi Covid-19 : Analisis Perencanaan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan Vol.11 No.3, Desember 2020, Hal.180

Sekresi saluran pernapasan atau droplet yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi dapat mengkontaminasi permukaan dan benda, sehingga terbentuk fomit (permukaan yang terkontaminasi). Virus dan atau SARS Cov-2 yang hidup dan terdeteksi melalui RT-PCR dapat ditemui dipermukaan tersebut selama berjam-jam hingga berhari-hari, tergantung lingkungan sekitarnya (termasuk suhu dan kelembapan) dan jenis permukaan.<sup>26</sup>

## 2. Gejala Covid-19

Gejala awal yang ditimbulkan dari Covid-19 adalah gejala flu, demam, pilek batuk kering, sakit tenggorokkan dan sakit kepala. Ketika tubuh bereaksi melawan covid-29 maka akan muncul gejala lain yang lebih berat seperti, demam tinggi, batuk berdarah atau berdarah, sesak napas dan nyeri dada.<sup>27</sup>

Selain beberapa gejala yang tersebut diatas , terdapat gejala lainnya yang jarang terjadi, tetapi bisa muncul pada infeksi Covid-19, yaitu :

- a. Mudah lelah
- b. Nyeri otot
- c. Sakit tenggorokkan
- d. Sakit kepala
- e. Mual atau muntah
- f. Diare
- g. Pilek atau hidung tersumbat

---

<sup>26</sup> Transmisi Sars-Cov-2 : *Implikasi Terhadap Kewaspadaan Pencegahan Infeksi Pernyataan Keilmuan World Health Organization*. Hal 1-2 diakses pada 16 Agustus 2021 (<https://www.who.int>)

<sup>27</sup> <https://www.alodokter.com> diakses pada 16 Agustus 2021

- h. Menggigil
- i. Bersin-bersin
- j. Hilangnya kemampuan
- k. Hilangnya kemampuan mencium bau <sup>28</sup>

### 3. Upaya Pencegahan Covid-19

Seiring dengan terus meningkatnya kasus positif covid-19 di indonesia bahkan sampai kasus kematian, pemerintah menerapkan berbagai upaya untuk mencegah atau meretas penyebaran virus yang terkenal dengan sebutan corona tersebut. Data terakhir kasus positif dan jumlah kasus kematian per agustus 2021 menurut.

Seiring dengan meningkatnya kasus positif penyebaran virus covid-19 dan tingginya jumlah kematian, beberapa hal yang diterapkan pemerintah indonesia dalam mencegah atau meretas penyebaran Virus covid-19 adalah sebagai berikut :

#### a. Protokol kesehatan

Protokol kesehatan diterapkan di seluruh dunia tak terkecuali indonesia, sistem yang diterapkan adalah 3M. Memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun atau handsanitaizer.

#### b. PSBB

Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdasarkan pasal 13 Permenkes RI Nomor 9 Tahun 2020 meliputi :

1. Peliburan sekolah dan tempat kerja, dikecualikan untuk instansi yang melakukan fungsi strategis dan pelayanan.

---

<sup>28</sup> Ibid, alodokter

2. Pembatasan kegiatan keagamaan, dilakukan dirumah dan tetap mengatur jarak.
3. Pembatasan kegiatan ditempat atau fasilitas umum, dikecualikan untuk supermarket, pasar, toko yang menjual kebutuhan pokok masyarakat, pelayanan kesehatan serta tempat olahraga dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.
4. Pembatasan kegiatan sosial dan budaya.
5. Pembatasan moda transportasi, dikecualikan moda transportasi umum atau pribadi dengan tetap jumlah penumpang dan jarak dan moda transportasi untuk memenuhi keebutuhan dasar masyarakat.
6. Pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan.
7. Pembatasan sosial berskala besar adalah pembatasan kegiatan penduduk tertentu dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *corona virus disease 2019* (covid-19).

c. Lockdown

Lockdown adalah karantina wilayah. Karantina wilayah merupakan salah satu bagian dari respon kedaulatan kesehatan masyarakat. Hal ini disampaikan kepada seluruh anggota masyarakat di suatu wilayah apabila sudah ditetapkan penyebaran penyakit antar anggota masyarakat di wilayah itu. Setiap anggota masyarakat yang terkena karantina wilayah tidak diperbolehkan keluar masuk area karantina.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Rohdatul Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19 Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Era 4.0*, Makmood Publishing : Tangerang, Banten, 2020, Hal. 39-45

Selain dengan penerapan beberapa hal yang diatas pemerintah melakukan langkah yang lebih serius yaitu dengan melakukan suatu upaya pencegahan yang disebut vaksinasi. Vaksinasi ini bertujuan untuk menjaga imunitas atau daya ketahanan dan kekebalan tubuh.

Dalam pemberian vaksin ini, dilakukan secara bertahap yaitu dilakukan selama 4 tahap yaitu :

- a. Tahapan 1 dengan waktu pelaksanaan Januari - April 2021

Sasaran vaksinasi COVID-19 tahap 1 adalah tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, tenaga penunjang serta mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan profesi kedokteran yang bekerja pada fasilitas pelayanan kesehatan.

- b. Tahap 2 dengan waktu pelaksanaan Januari - April 2021 sasaran vaksin COVID-19 tahap 2 adalah :

1. Petugas pelayanan publik yaitu tentara nasional indonesia/kepolisian negara republik indonesia, aparat umum, petugas pelayan publik, lainnya yang meliputi petugas di bandara/pelabuhan/stasiun/terminal, perbankan, perusahaan listrik negara, dan perusahaan daerah air minum, serta petugaas lain yang terlibat secara langsung memberikan pelayanan kepada masyarakat.

2. Kelompok usia lanjut ( $\geq 60$  )

- c. Tahap 3 dengan waktu pelaksanaan April 2021 - Maret 2022

Sasaran vaksinasi COVID-19 tahap 3 adalah masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial, dan ekonomi.

d. Tahap 4 dengan waktu pelaksanaan April 2021- Maret 2022

Sasaran vaksinasi tahap 4 adalah masyarakat dan pelaku perekonomian lainnya dengan pendekatan kluster sesuai dengan ketersediaan vaksin.<sup>30</sup>



---

<sup>30</sup> Pelaksanaan Vaksinasi Covid19 <https://covid19.go.id> diakses 17 Agustus 2021

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.<sup>31</sup>

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>32</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang cenderung menggunakan kata-kata atau deskriptif daripada menggunakan angka. Kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.<sup>33</sup> Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dekskriptif, yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua dalam

---

<sup>31</sup> Bagong suyanto dan sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, Kencana : Jakarta, 2010, hal.166

<sup>32</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta : Bandung , 2014, hal.1

<sup>33</sup> Ibid, hal.2

mendampingi proses belajar anak dimasa pandemi Covid-19 di dusun jelapang.

## 1.2 Sumber Data

Dalam sebuah penelitian memerlukan data atau sumber data untuk dijadikan bahan penelitian. Dalam hal ini ada yang disebut dengan data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.<sup>34</sup>

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu :

- a. Orang tua atau wali murid sebanyak 20 orang

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Data sekunder data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasinya yang bukan pengelolanya.<sup>35</sup> Intinya data sekunder adalah data yang tidak didapatkan peneliti secara langsung di lapangan. Data sekunder dalam penelitiannya ini yaitu :

- a. Buku-buku referensi, jurnal penelitian, skripsi dan sejenisnya
- b. Hasil-hasil dokumentasi
- c. Data-data penunjang

---

<sup>34</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kencana: Jakarta, 2013, hal.16

<sup>35</sup> ibid

### 1.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah berjalannya penelitian, peneliti memerlukan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik yaitu :

a. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat atau memperhatikan keseharian bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua selama melakukan pembelajaran dari rumah. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap pola komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua atau pada penelitian ini difokuskan kepada komunikasi ibu dalam mendampingi anak-anak mereka belajar dari rumah sekaligus peneliti juga melakukan observasi terhadap keadaan lingkungan dusun jelapang dengan memperhatikan dan mengamati proses komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anak. Peneliti mendapatkan selama observasi orang tua sibuk dengan pekerjaan yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. dengan keadaan lingkungan yang hampir semua penduduknya juga bermata pencaharian sebagai petani/pekebun. Akibatnya sedikit waktu berkomunikasi dengan anak terutama pada musim panen tiba, orang tua kurang memperhatikan bagaimana komunikasi interpersonal yang baik dengan anak tentang proses belajar yang dialaminya selama dirumah.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang terkait dengan penelitian. Peneliti mengajukan pertanyaan tersebut

kepada orang tua atau wali murid siswa SDN Jelapang terkait dengan pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dirumah dan bagaimana orang tua dalam mendampingi proses belajar anak. Peneliti melakukan wawancara kepada 20 narasumber orang tua siswa . Dalam proses penelitian dengan teknik wawancara ini, peneliti memfokuskan wawancara kepada orang tua siswa yaitu ibu dari para siswa untuk mendapatkan informasi yang jelas terkait pola komunikasi dengan anak selama anak belajar dari rumah serta hambatan apa yang dialami orang tua dalam mendampingi anak mereka belajar dari rumah. Dari pengumpulan hasil wawancara, peneliti kembangkan menjadi sebuah data yang dapat dianalisis.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam proses penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk menjadikan data lebih akurat. Dokumentasi dilakukan pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan maupun setelah penelitian, berupa pengambilan gambar wawancara dengan narasumber dan dokumentasi data-data lain yang menjadi bagian lampiran .

#### **1.4 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis Reduksi Data dan triangulasi data. Adapun makna dari dua teknik analisis adalah sebagai berikut :

Reduksi adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul

dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>36</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan penyederhanaan dari data-data kasar hasil wawancara dengan narasumber disederhanakan menjadi kalimat yang mudah dipahami kemudian pemilihan data dari hasil wawancara 20 narasumber tersebut, peneliti memilih beberapa dari jawaban narasumber untuk dijadikan pembahasan.

Teknik analisis triangulasi data menurut Norman K. Denzin ada empat hal yaitu ;

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam Penelitian ini, peneliti membandingkan hasil dari observasi lapangan dengan hasil wawancara yang didapatkan dari narasumber sehingga menjadi satu hasil yang dapat disimpulkan.
2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan data dan analisis data. Peneliti melakukan wawancara lebih dari satu orang yaitu berjumlah 20 orang narasumber.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain menggunakan metode wawancara dan observasi juga menggunakan metode dokumentasi. Untuk mendapatkan hasil yang mendukung metode observasi peneliti, peneliti melakukan metode wawancara dan dokumentasi untuk

---

<sup>36</sup> Ahmad Rijali, analisis data kualitatif, uin antasari banjarmasin, 2018, vol.17, hal.91

membenarkan proses pengamatan selama observasi dan dijadikan satu kesatuan penelitian.<sup>37</sup>



---

<sup>37</sup> M.Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, 2010, repository.uin-malang.ac.id